DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penididikan Agama Kristen

EDUKASI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI MIKRO "MANEKAN" SEBAGAI SOLUSI MENGURANGI KEMISKINAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT DI SURABAYA

Melyarmes Hodner Kuanine
Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung Surabaya
melyarmeskuanine@gmail.com

Submited:
24 April 2024

Reviewed:
26 April 2024

Acepted:
29 April 2024

Published:
30 April 2024

Keyword:
Education, Community, Micro Cooperatives, Poverty

Kata Kunci:
Edukasi, Masyarakat, Koperasi mikro, Kemiskinan

Abstract: *This study focuses on a problem regarding community education through micro-cooperatives as a solution to alleviating poverty. This is one of the reasons researchers are interested in studying in more depth the existence of the "Manekan" micro cooperative as an alternative in responding to the challenges of poverty. This study is a qualitative descriptive study with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the study obtained are related to the planning carried out by the Manekan cooperative through a collective agreement as the basis for the establishment of this cooperative. This principle is the spearhead in building, organizing and managing all cooperative activities. The fundamental principles that are continuously maintained through agreements are the main supporting factors for cooperatives in building strong synergies between members of the Manekan cooperative. Even though there are inhibiting factors that often arise in the wheel of the Manekan cooperative which is influenced by the flow of technological progress, the collective agreement adopted as a protector in this cooperative has answered the challenges that have tested the flow of the Manekan cooperative's journey which continues to be strong to this day.*
Keywords: Education, Community, Micro Cooperatives, Poverty

ABSTRAK: Kajian ini mengarahkan pada suatu permasalahan mengenai edukasi masyarakat melalui koperasi mikro sebagai solusi mengurai kemiskinan. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai keberadaan koperasi mikro "Manekan" sebagai alternatif dalam menjawab tantangan kemiskinan. Kajian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil kajian yang diperoleh terkait dengan perencanaan yang dilakukan koperasi Manekan melalui kesepakatan bersama sebagai landasan berdirinya koperasi ini. Prinsip ini sebagai ujung tombak dalam membangun, menata dan mengatur segala kegiatan koperasi ini. Prinsip mendasar yang terus dipelihara melalui kesepakatan merupakan fator pendukung utama koperasi dalam membangun sinergi yang kokoh antar anggota koperasi Manekan. Meskipun terdapat faktor penghambat yang sering timbul dalam roda perputaran koperasi Manekan yang dipengaruhi oleh arus kemajuan teknologi, namun kesepakan bersama yang dianut sebagai pelindung dalam koperasi ini telah menjawab tantangan-tantangan yang menguji arus perjalanan koperasi manekan yang terus kokoh sampai saat ini.
Kata kunci: Edukasi, Masyarakat, Koperasi mikro, Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar manusia merupakan salah satu tujuan masyarakat dalam mencapai kebutuhan utama dalam kehidupannya. Demikian juga dalam aktivitas hidup lainnya, memperoleh lapangan kerja yang memadai tentunya diperlukan untuk menunjang kebutuhan seseorang.

Saat ini banyak digalakkan pengembangan lembaga-lembaga yang memberdayakan masyarakat dengan mendorong kemandirian usaha dan mendorong inovasi. Meskipun pengelolaan berbagai program berbeda-beda, namun semuanya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat guna memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial ekonomi yang saat ini tidak dimiliki masyarakat.[1]

Baik organisasi publik maupun komersial secara aktif berupaya menciptakan inovasi-inovasi baru dengan terlibat di tengah masyarakat, tidak hanya memberikan dukungan materi namun juga sekaligus memfasilitasinya dengan pembinaan dan pelatihan. Perubahan lingkungan mudah diadaptasi oleh organisasi kecil dan menengah.

Selain itu, hal ini didasarkan pada jenis koperasi yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dan kepuasan anggota, khususnya menawarkan layanan yang teratur dan berkualitas yang mengimplementasikan fungsi manajemen dengan baik yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan dalam suatu upaya untuk pengembangan koperasi secara berkelanjutan. Sehingga keberadaan UKM diyakini sangat penting bagi kemajuan perekonomian.[2]

Organisasi pemerintah dan non-pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inisiatif pemberdayaan masyarakat miskin. Sebagai sebuah upaya yang

---

[1] Ahmad Munawir AR Chaerudin, Bambang Setiadi, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten*," Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Vol. 1, No. 1 (2020): 26–37.

[2] Gusti Ayu Sapta Muna, et.al "*Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali*," Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya, Vol.1, No. 1 (2022) 21-27.

memberikan akses pendapatan dan pengelolaan keuangan secara profesional yang dibutuhkan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dengan kata lain, menyediakan kebutuhan dasar saja sudah cukup untuk memberikan rasa keadilan dan keamanan. Keinginan seluruh anggota masyarakat untuk bertindak berdasarkan perjanjian dan selaras dengan hak dan kewajiban mereka adalah hal yang penting bagi kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting adanya edukasi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.[3]

Proses edukasi dengan melibatkan pemberian kesempatan kepada kelompok masyarakat mengambil inisiatif untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan keadaan ekonomi di komunitas mereka. Selain membina persahabatan antar anggota meskipun berbeda kelas sosial, koperasi juga mendidik para anggotanya menjadi manusia yang berperan aktif dalam pertumbuhan koperasi. Mengingat koperasi yang berbentuk kelompok ini beranggotakan warga asing atau pendatang, berdomisili di kota Surabaya yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dan termasuk dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Kelompok ini berupaya mendirikan koperasi guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mengentaskan kemiskinan. Secara umum, koperasi memberdayakan masyarakat melalui usaha patungan yang menawarkan berbagai keuntungan, pelatihan, pendampingan dan pinjaman modal usaha.

Untuk menghasilkan uang, koperasi ini mengikuti peraturan yang sangat khusus. Pinjaman dan tabungan yang terkendali sebenarnya meningkatkan kepribadian dan nilai ekonomi setiap anggota. Bunga pinjaman biasanya membedakan antara koperasi Manekan dan koperasi pada umumnya. Anggota koperasi yang benar-benar membutuhkan bantuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota akan mendapatkan manfaat besar dari nilai ekonomi yang ditetapkan oleh koperasi ini. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa modal usaha patungan dan kesepakatan bersama menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di koperasi Manekan.

[3] Gusti Ayu Sapta Muna et. al, "*Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*," *INOBIS:* Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, Vol. 2, No. 1 (2018): 117–27.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul "edukasi masyarakat melalui koperasi mikro "Manekan" sebagai solusi mengurangi kemiskinan pada kelompok masyarakat di Surabaya".

1. METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan dalam kajian ini berorientasi pada pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan kualitatif untuk menyelidiki fenomena deskriptif yang sulit diukur, termasuk proses kerja atau definisi ide-ide yang berbeda. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat dipandang sebagai serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data yang tidak berubah dan tidak dibatasi, dengan hasil yang berorientasi pada makna.[4] Melalui koperasi manekan Surabaya, peneliti berharap dapat mengetahui fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini bersifat induktif, temuannya menonjolkan signifikansinya, dan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

2. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam membangun kajian ini penulis menemukan beberapa hal penting sebagai upaya serius yang dilakukan koperasi Manekan dalam mengurai persoalan kemiskinan, yaitu:

2.1 Proses Edukasi Anggota Koperasi Mikro

Koperasi merupakan salah satu bagian organisasi usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan tingkat kegiatan anggotanya selain menghasilkan keuntungan. Untuk menangani kepentingan bersama secara kekeluargaan dan memberikan manfaat mendasar dalam kerja yang saling menguntungkan, usaha bersama mengikuti prosedur tertentu. Prosedur yang dimaksud terkait dengan prinsip mendasar yang dibangun oleh pengurus dan anggota koperasi manekan sejak awal mula berdiri. Prosedur yang dibangun dengan pola kesepakatan bersama merupakan wadah yang terus dipelihara koperasi ini.

[4] D. Satori dan A. Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) 22.

Gambaran di atas ditegaskan kajian Nahrowi, Syahrani dan Santi bahwa tujuan awal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar mandiri dan sejahtera, sehingga koperasi berupaya memberdayakan masyarakat khususnya anggota. Hasil wawancara dengan pembina koperasi Manekan (FM) mengatakan bahwa "Kami masih berupaya mencapai tujuan awal yang diputuskan oleh pengurus koperasi dan seluruh anggotanya".[5] Dengan demikian, kunci keberhasilan dan ketahanan koperasi Manekan adalah partisipasi aktif para anggotanya dalam meningkatkan kesadaran berkoperasi.

Demikian juga kajian Rufaidah menegaskan bahwa banyak kerja sama yang dapat dikembangkan antar anggota koperasi, terutama jika ada anggota yang memiliki usaha dan membutuhkan pendanaan. Bekerja sama dengan anggota lain yang tergabung dalam forum koperasi akan merangsang pertukaran ekonomi antar peserta yang merupakan sumber pendapatan utama koperasi.[6]

Walaupun pemerintah hanya mengarahkan kemajuan koperasi untuk menjamin agar tujuannya terwujud demi kepentingan terbaik setiap anggotanya, namun koperasi merupakan suatu usaha patungan masyarakat yang membentuk, menciptakan, dan memeliharanya mulai dari masyarakat itu sendiri bahkan organisasi itu sendiri.

Koperasi merupakan suatu perusahaan yang dijalankan atas dasar imbalan oleh para anggotanya, yang juga merupakan konsumennya, dan secara bebas dimiliki, dikendalikan, dan dikelola oleh mereka. Menurut penjelasan tersebut, masyarakat sendiri adalah koperasi yang memproduksi dan mengatur.[7] Oleh karena itu keberhasilan suatu koperasi ditentukan oleh keaktifan para anggotanya, semakin kurang aktif koperasi tersebut, maka semakin kurang sukses koperasi tersebut. Dalam hal ini, kemampuan koperasi dalam mengembangkan usahanya demi keberlangsungan jangka panjang para anggotanya bergantung pada keanggotaannya.

---

[5] Nahrowi, Syahrani dan Apriya Santi "Peran Koperasi Simpan Pinjam Mulya Abadi Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat," uniska-bjm.ac.id/1594/1/PERAN%20MOTIVASI%20SIMPAN%20PINJAM%20MULYA%20ABADI%20DALAM%20MEMBERDAYAKAN%20EKONOMI%20MASYARAKAT.pdf, Diunduh 1 April 2023, Pukul 16.13.

[6] Erlina Rufaidah, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing," *Akademika* Vol. 22, No. 2 (2017): 361–73.

[7] Eeh Saefulloh, Wasman dan Desy Ina Nur Asih, "*Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*," Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1 (2018): 200–210.



Gambar 1.1 Edukasi Anggota Koperasi

Lembaga yang anggotanya mempunyai kepentingan yang relatif sama dalam meningkatkan kesejahteraannya adalah koperasi. Menurut teori ini, koperasi berperan sebagai mitra komersial yang penting bagi para anggotanya, membantu mereka mencapai tujuan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Koperasi seringkali dikendalikan bersama oleh seluruh anggotanya.[8] Dimana setiap peserta diberikan hak suara yang sama dalam semua pengambilan keputusan kooperatif. Sisa hasil usaha (SHU) dibagikan kepada anggota sesuai dengan bagiannya dalam koperasi, misalnya dengan membagi dividen sesuai dengan jumlah pinjaman atau pengembalian anggota.

Sebagai suatu klasifikasi sosial ekonomi, koperasi mempunyai ciri-ciri tertentu yang menunjukkan hakikatnya sebagai badan usaha yang mempunyai misi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi para anggotanya. Peraturan perkoperasian menguraikan kedudukan koperasi sebagai badan usaha. Disebutkan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi kerakyatan yang didirikan berdasarkan asas kekeluargaan, dan badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi mendasarkan kegiatannya pada asas koperasi.

[8] Akbar Riansyah, Sufyan dan Zahara, "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif Untuk Pemberdayaan Ekonom," *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (2023): 6–9.

Harapan bersama para anggota koperasi akan terwujud dengan adanya kesepahaman seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu dilandasi oleh rasa persatuan dan ikut ambil bagian dalam kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan masyarakat dan kepedulian terhadap nilai-nilai serta melestarikan kearifan budaya lokal.

Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan responden, program pemberdayaan ekonomi anggota koperasi Manekan memberikan manfaat bagi perekonomian anggota dan dilaksanakan serta dikelola dengan keterampilan yang memadai.

2.2 Faktor-Faktor Penghambat dan Pemberdayaan Anggota

Proses mengubah cara kerja koperasi di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dikenal sebagai pengembangan koperasi. Suatu koperasi akan menunda tujuan yang telah ditetapkan jika menemui kesulitan. Ada kalanya proses pemberdayaan tidak berjalan sesuai rencana, dan muncul dinamika lain dalam pengelolaan koperasi yang bertujuan untuk berkembang. Kendala yang sering terjadi pada koperasi adalah keanggotaan koperasi tidak efektif, sebagian anggota tidak menyadari hak dan tanggung jawabnya, sumber daya manusia yang tersedia tidak memadai, kurangnya fasilitas yang dapat menarik masyarakat. Dalam perdagangan, ketidaklengkapan sarana merupakan masalah tersendiri, karena hal ini memberikan nilai tambah bagi kelanjutan koperasi dalam jangka panjang.[9]

Koperasi berupaya mendidik anggotanya melalui RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan pelatihan-pelatihan lain yang diselenggarakan oleh bagian koperasi. Sehingga meningkatkan kinerja manajemen dengan menawarkan pelatihan manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan.[10]

---

[9] Nizam Zakka Arrizal dan S Sofyantoro, "*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi" Birokrasi Pancasila*," Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah, Vol. 2, No. 1 (2020): 39–48.

[10] Nila Asmita, "*Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*," Jurnal An-Nahl, Vol. 7, No. 2 (2020): 71–76.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan ketua dan anggota, misi koperasi "Manekan" dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat kemiskinan, meskipun hanya menurunkan sedikit, program koperasi setidaknya berkontribusi terhadap upaya penurunan kemiskinan.

2.3 Faktor Pendukung Peningkatan Pengelolaan Koperasi Manekan

Mencermati berbagai fenomena yang terjadi dalam berbagai pengelolaan koperasi, tentu menarik perhatian setiap orang dalam melibatkan diri atau bergabung dalam salah satu koperasi. Fenomena yang terjadi akan menentukan setiap koperasi mengalami kemajuan atau kemunduran. Fenomena yang terjadi semestinya menjadi perhatian setiap pengurus koperasi untuk menemukan langkah-langkah solutif untuk memelihara dan meningkatkan kemajuan koperasi. Dalam hal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi Manekan dengan membangun komunikasi kekeluargaan antar anggota mengenai tanggung jawab setiap anggota dalam koperasi.



Gambar 1.2 Edukasi pengelolaan koperasi

Komunikasi antar anggota merupakan salah satu factor pendukung yang terus dilakukan sampai saat ini. Sehingga prinsip dan tujuan yang dibangun sejak awal berdirinya koperasi ini dapat mengantasipasi berbagai problem dan dinamika yang sering menguat dalam perputaran kegiatan koperasi.[11] Dinamika yang sering terjadi

[11] Sri Rahayu, Yudi, Salman Jumaili, Rahayu dan Muhammad Ridwan, Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, Jurnal Karya Abdi, Vol. 5, No. 3 (2021) 372-377

pada koperasi Manekan pada umumnya sejalan dengan kajian Sri Rahayu ddk bahwa pengelolaan keuangan yang tidak tepat akan memunculkan beberapa kendala seperti motivasi yang salah saat mendirikan koperasi, kesalahpahaman pengurus, penggunaan koperasi demi kepentingan pribadi dan kompetensi sumber daya pengurus yang tidak sehat dan melemah.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian di koperasi mikro "Manekan" diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses dari perencanaan awal yang diupayakan oleh koperasi Manekan yaitu dalam rapat anggota tahunan akan disepakati secara bersama mengenai siapa saja anggota aktif dalam mengikuti prosedur koperasi secara efektif. Sebab anggota yang aktif dan partisipasif secara langsung memenuhi prinsip koperasi yang dibangun sejak awal. Proses pemenuhan syarat koperasi oleh setiap anggota tentunya akan diberdayakan untuk meningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun berbagai kendala yang timbul dalam koperasi ini, tetapi kesepakatan bersama merupakan wadah yang dibangun secara bersama untuk mengembangkan pendapatan ekonomi setiap anggota, mampu mengurangi fator penghambat yang terkadang memicu konflik internal antar anggota koperasi. Dengan adanya koperasi ini dalam membangun ekonomi tidak terlepas dari nilai-nilai kemitraan yang terintegrasi satu sama lainnya, sehingga kemitraan dibangun dengan semangat kolaboratif dengan mengimplementasikan rencana dan mendorong terlaksana tujuan-tujuan pembangunan.

4. DAFTAR PUSTAKA

Akbar Riansyah, Sufyan, Zahara. "Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif Untuk Pemberdayaan Ekonom." *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (2023): 6–9.

AR Chaerudin, Bambang Setiadi, Ahmad Munawir. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* Vol. 1, No (2020): 26–37.

D. Satori dan A. Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Eef Saefulloh, Wasman dan Desy Ina Nur Asih. "Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 3, No (2018): 200–210.

Erlina Rufaidah. "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa

Berbasis Usaha Terbimbing." *Akademika* Vol. 22, no. No. 22 (2017): 361–73.
Gusti Ayu Sapta Muna, dkk. "Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali." *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* Vol. 1, no. No. 1 (2022): 21–27.
Gusti Ayu Sapta Muna, et.al. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Vol. 2, No (2018): 117–27.
Nahrowi, Syahrani, Apriya Santi. "PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MULYA ABADI DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT." *Asalan* Vol. 1, no. No. 1 (2019): 22–31.
Nila Asmita. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru." *Jurnal An-Nahl* Vol. 7, No (2020): 71–76.
Nizam Zakka Arrizal dan S Sofyantoro. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi" Birokrasi Pancasila." *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah* Vol. 2, No (2020): 39–48.